

## AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI SEBAGAI LEADING SECTOR PEMBANGUNAN PERTANIAN<sup>1</sup>

Harmen<sup>2</sup>

### INTISARI

Krisis moneter yang berlangsung sampai saat ini masih dirasakan oleh masyarakat. Khususnya industri yang mengandalkan bahan baku impor, dan ternyata pada kondisi ini industri yang tidak mengandalkan bahan baku impor dan orientasi pasar ekspor yang mampu bertahan dan tetap eksis, seperti sektor industri agribisnis dan agroindustri.

Hal ini terbukti bahwa industri agro dapat bertahan dalam kondisi krisis, sehingga pantas diprioritaskan untuk dikembangkan karena mengandalkan sumber daya alam yang memberi kesempatan kerja dan usaha yang luas serta orientasi pasar ekspor. Sebagai contohnya industri pengolahan tembakau tetap bertahan karena menggunakan bahan baku dalam negeri dan bersifat padat karya.

Industri agro merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku berbasis hasil pertanian dan sumber daya alam yang lainnya menjadi produk dengan nilai lebih tinggi. Dilapangan industri agro ini dikelompokkan lagi dalam industri makanan, industri minuman dan industri non makanan. Pengembangan industri yang berbasis sumber daya alam (*resource based industry*) harus menjadi prioritas utama oleh karena itu agroindustri (*agro based industry*) menjadi basis bagi pengembangan industri nasional.

Jalur distribusi yang panjang ternyata menguntungkan distributor dan bukan petaninya karena biasanya petani menjual bahan mentah hasil panen. Dalam jangka pendek persoalan krisis pangan dapat diatasi dengan meningkatkan produksi industri penghasil pangan dan memperlancar distribusinya.

1. Naskah Pemenang Juara II Lomba Penulisan Artikel Tingkat Nasional dengan Tema : " Ide Saya untuk Teknologi Pangan " yang diselenggarakan oleh : Keluarga Mahasiswa Teknologi Pengolahan Pangan, FTP-UGM.

<sup>2</sup>. Mahasiswa FATETA, IPB. Bogor.

### PENDAHULUAN

kegiatan produksi industri sehingga utilitas terhadap kapasitas produksi mencapai rata-rata 62,4 % yang terdiri

[Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk](http://core.ac.uk)

CORE

vided by UGM Journals, OAI Repository

pertengahan tahun 1997 saat ini masih dirasakan dampaknya oleh masyarakat luas maupun secara khusus bagi para pelaku ekonomi sektor riil. Nilai tukar rupiah jatuh sampai 50 % nilai tukar riilnya. Kalangan dunia usaha benar-benar terpuruk terutama bagi yang mengandalkan bahan baku impor dan orientasi pasar dalam negeri. Dunia usaha kesulitan *cash flow* baik untuk membeli bahan baku maupun untuk membayar pinjaman luar negeri. Sistem perbankan yang kurang mendukung proses kearah modernisasi dan industrialisasi sementara sistem perdagangan digerogoti oleh kompetisi yang tidak sehat dengan suburnya praktek monopoli yang menyingkirkan usaha kecil dan menengah. Terjadinya distorsi dan inefisiensi sektor riil yaitu sektor industri manufaktur dan distribusi. Pada saat dunia industri dan perdagangan kesulitan mengalkulasi biaya produksi, distribusi dan *marketing* muncul pula Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), kondisi ini diperparah lagi dengan iklim einino yang mengganggu panen raya dan terjadinya antrian panjang untuk memperoleh bahan pokok ditengah daya beli masyarakat (*purchasing power parity*) masyarakat yang merosot tajam.

Pada kondisi tersebut hanyalah industri yang tidak mengandalkan bahan baku impor dan orientasi pasar ekspor yang mampu bertahan dan tetap eksis, seperti sektor industri agribisnis dan agroindustri. Berdasarkan perkiraan Deperindag tahun 1998 terjadi penurunan

logam, mesin dan kimia. Dengan tingkat utilitas 75,3 % membuktikan bahwa industri agro dapat bertahan dalam kondisi krisis oleh karena itu pantas untuk diprioritaskan untuk dikembangkan karena industri agro mengandalkan sumber daya alam (*resource based*) yang *renewable* yang didukung oleh agroklimat karena Indonesia terletak pada jalur khatulistiwa, kesempatan kerja dan usaha yang luas serta orientasi pasar ekspor.

Industri agro merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku berbasis hasil pertanian dan sumber daya alam yang lainnya menjadi produk dengan nilai lebih tinggi. Dilapangan industri agro ini dikelompokkan lagi dalam industri makanan, industri minuman dan industri non makanan.

Secara umum kondisi industri agro pada masa krisis dapat dikelompokkan dalam tiga kategori:

- Industri agro yang tetap berkembang yaitu industri yang berbasis pada bahan baku dalam negeri seperti industri berbasis kelapa sawit., industri tapioka .. industri ini punya peluang besar untuk pasar luar negeri.
- Industri yang masih tetap bertahan yaitu industri yang berbasis industri aneka produk susu, industri roti dan industri rokok yang berbasis tembakau. Industri pengolahan tembakau tetap bertahan karena menggunakan bahan baku dalam negeri dan bersifat padat karya.

- c. Industri yang mengalami penurunan yaitu industri yang menggunakan bahan baku import serta orientasi pasar lokal seperti industri pakan ternak dan industri makanan ringan ( *snack food* ).

Dalam pengembangan argoindustri menghadapi beberapa permasalahan antara lain

1. Belum adanya keharmonisan antara agribisnis dan argoindustri yang meliputi tempat, waktu dan spesifikasi.
2. Produktifitas petani yang belum berorientasi pada agribisnis dan agroindustri sehingga produktifitas nya rendah.
3. Kemungkinan adanya monopoli pengadaan bahan makanan dan industri pengolahan beberapa produk pertanian oleh badan usaha tertentu maka usaha dikendalikan oleh pihak pemegang kendali. Hal ini terbukti sewaktu terjadi krisis pangan dimana harga naik tidak terkendali.
4. Rantai distribusi sangat panjang menyebabkan harga yang sampai ke konsumen sangat tinggi sedangkan koperasi yang diharapkan sebagai distributor bahan - bahan kebutuhan pokok tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik karena lebih tertarik pada sektor-sektor lain. Jalur distribusi yang panjang tersebut justru distributorlah yang diuntungkan dan bukan petaninya karena biasanya petani menjual bahan mentah hasil panen. Keuntungan yang didapat petani tidak lebih dari 9%, industri pengolahan mendapat 17% dan distributor memperoleh 23%. Keuntungan itu diperoleh dengan meningkatkan nilai tambah produk pertanian . Kondisi ini jelas menurunkan semangat petani untuk mengembangkan usaha mereka.

#### KEBIJAKAN-KEBIJAKAN YANG DIAMBIL

Dalam mendukung pengembangan industri agro beberapa kebijakan perlu diambil untuk menciptakan kondisi pertanian yang lebih kondusif;

1. Pola pengolahan berbentuk terpadu ( *integrate* ) antara budidaya masukan teknologi, manajemen, akses pasar yang jelas, serta jaringan distribusi yang terjamin.

2. Pembangunan industri lebih diprioritaskan pada skala kecil dan menengah, karena model ini terbukti sangat fleksibel tahan uji dan didukung oleh jumlah yang sangat besar. Peningkatan sektor pada skala ini berarti peningkatan kualitas hidup sebagian besar rakyat Indonesia
3. Pengembangan industri yang berbasis sumber daya alam ( *resource based industry* ). harus menjadi prioritas utama oleh karena itu agroindustri ( *agro based industry* ) menjadi basis bagi pengembangan industri nasional.
4. Menciptakan kemandirian teknologi dengan menggunakan teknologi bangsa ( *endogenous technology* ) akan sangat penting untuk memperpanjang mata rantai produksi.
5. Revitalisasi agroindustri sebagai basis perekonomian nasional harus dilandasi oleh peraturan perundang-undangan yang jelas dan kuat yang bertujuan untuk meningkatkan posisi tawar ( *bargaining position* ) sektor pertanian dengan sektor-sektor lain ditingkat pengambilan kebijakan dan keputusan ( *policy maker* ).

Selanjutnya menghadapi perubahan mendasar yang saat ini tengah terjadi, baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya pemerintah telah mengagenda-kan sejumlah ketetapan untuk melakukan reformasi dan restrukturisasi disektor pertanian. Perubahan ini diharapkan dapat menjadikan sektor agroindustri menjadi leading sektor didalan pertanian dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkesinambungan.

Tuntutan percepatan perubahan ini memerlukan penanganan terpadu dan sungguh-sungguh untuk menghindarkan terjadinya kerawanan sosial politik yang dapat mengganggu kestabilan nasional. Beberapa permasalahan seperti krisis pangan dan pengangguran perlu diupayakan dalam kontek pemulihan perekonomian nasional. Dalam jangka pendek persoalan krisis pangan dapat diatasi dengan meningkatkan produksi industri penghasil pangan dan memperlancar ditribusinya. Sedangkan untuk mengatasi pengangguran dengan mengembangkan kegiatan padat karya berbasiskan pertanian yang berorientasi pada agrobisnis dan agroindustri serta diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan.